

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL

Vania Rakhmadhani

STIE Ekuitas Bandung, Indonesia
Email: vania_rakhmadhani@yahoo.com

Lilis Saidah Napisah

STIE Ekuitas Bandung, Indonesia
Email: lilissaidah2026@yahoo.com

ABSTRAK

Riset ini dilakukan guna mengetahui: 1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Cimahi. 2) Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Kota Cimahi. 3) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama terhadap Belanja Modal di Kota Cimahi. Pada riset ini populasi yang digunakan adalah Laporan Keuangan APBD Pemerintah Provinsi Kota Cimahi tahun 2011-2020, serta sampel yang dipakai berlandaskan pada teknik nonprobability sampling dan metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Metode kuantitatif digunakan pada riset ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk metode analisis data. Bersumber pada hasil riset membuktikan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah dan dana aloksi khusus terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Cimahi tahun 2011-2020. Tigginya pengaruh variabel tersebut terhadap Belanja modal dipengaruhi oleh variabel lain diluar riset. Hasil riset secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi khusus berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja modal pada Pemerintah Kota Cimahi tahun 2011-2020.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal

LATAR BELAKANG

Undang- Undang(UU) Nomor. 22 Tahun 1999 Mengenai Pemerintah daerah yang berikutnya diganti sesuai dengan Undang- Undang Nomor. 32 Tahun 2004, Berikan masing- masing area kewenangan yang besar untuk menata rumah tangga tiap- tiap dengan sedikit dukungan dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah memberikan perhitungan pada bentuk kalkulasi meningkatkan modal pada APBD untuk meningkatkan aset tetap. Peruntukan berbelanja modal sesuai dengan keperluan daerah yaitu alat serta infrastruktur penerapan kewajiban pemerintahan serta sarana umum dengan lancar. Oleh sebab itu, guna menaikkan mutu pelayanan publik, pemerintah daerah wajib mengganti komposisi belanja mereka. Selama ini belanja daerah paling utama dipakai untuk berbelanja sehari-hari, produktivitasnya relatif kecil. Pemerintah daerah yang

berhasil melaksanakan pembangunan wilayah dan meningkatkan ketenteraman masyarakat tidak bisa bebas dari keberhasilan menata APBD dengan cara efisien dan berdaya guna. Di bagian lain, pengelolaan APBD yang tidak bagus bisa menghalangi daya pemerintah daerah pada mendorong pembangunan wilayah dan ketenteraman masyarakat. Perkara yang mencuat ialah disaat pemerintah daerah hadapi belanja daerah yang sedikit dan harus menanggung permintaan yang besar. Disaat yang serupa, pemerintah daerah kurang dalam mengatur APBD.

Tiap wilayah mempunyai daya finansial yang berbeda pada menghimpun dana untuk aktivitasnya, perihal ini menimbulkan terbentuknya kesenjangan fiskal antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Oleh sebab itu, guna menanggulangi kesenjangan fiskal tersebut, pemerintah membagikan anggaran dari APBN untuk penuhi kebutuhan wilayah yang melakukan desentralisasi.

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan satu contoh dari dana perimbangan pemerintah, serta penyalurannya berasal dari pemasukan APBN yang dialokasikan pada wilayah khusus dengan misi guna membantu membiayai aktivitas tertentu yakni urusan daerah serta sesuai dengan prioritas nasional (UU Nomor 33 tahun 2004). Dana transfer pemerintah pusat diharapkan memungkinkan pemerintah daerah membagikan lebih banyak PAD untuk mendanai belanja modal di wilayahnya.

Pada hakikatnya, pemerintah pusat Indonesia mempunyai kewajiban, salah satunya adalah belanja negara yang dianggap sebagai pengurang kekayaan bersih, termasuk belanja pemerintah pusat, yang dialihkan ke dana daerah dan desa. Alokasi belanja pemerintah pusat untuk mencapai hasil tertentu dalam anggaran Dewan Negara, departemen anggaran dan menteri keuangan negara. Salah satu kewajiban pemerintah daerah adalah belanja daerah. Belanja daerah diakui sebagai penurunan nilai kekayaan bersih daerah selama tahun anggaran. Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat tidak menyerap belanja modal daerah secara maksimal. Menurut Tito (2020), selaku Menteri Dalam Negeri (Mendagri) mengatakan bahwa realisasi anggaran atau belanja pemerintahan daerah (Pemda) hingga Agustus 2020 masih tergolong kecil, yaitu di bawah angka 50%.

Tabel 1

Perkembangan Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi Periode Tahun 2011-2020

Tahun	Belanja Modal		Persentase Perkembangan %
	Anggaran	Realisasi	
2011	Rp 126.407.116.492	Rp 102.870.918.842	81,38
2012	Rp 133.291.718.858	Rp 111.845.037.202	83,91
2013	Rp 185.655.667.395	Rp 120.732.964.467	65,03
2014	Rp 246.260.732.789	Rp 151.446.501.358	61,50
2015	Rp 345.605.690.643	Rp 180.783.092.416	52,31
2016	Rp 421.689.222.835	Rp 275.139.538.669	65,25

Tahun	Belanja Modal		Persentase Perkembangan %
	Anggaran	Realisasi	
2017	Rp 363.867.136.732	Rp 270.324.719.343	74,29
2018	Rp 330.871.586.361	Rp 276.020.230.064	83,42
2019	Rp 403.050.193.990	Rp 260.337.997.570	64,59
2020	Rp 212.447.277.568	Rp 93.477.124.925	44
Total	Rp 2.769.146.343.663	Rp 1.842.978.124.856	66,55
Minimum	Rp 212.447.277.568	Rp 93.477.124.925	44
Maksimum	Rp 133.291.718.858	Rp 111.845.037.202	83,91

Sumber : www.cimahikota.go.id

Pada Tabel 1 Belum terealisasinya anggaran belanja modal daerah terjadi juga di Kota Cimahi. Nuryana (2020) sebagai kepala badan pengelola keuangan dan aset daerah (BPKAD), berkata kalau refocusing dari SKPD, semacam dari belanja modal, belanja barang serta jasa difokuskan ke Belanja Tidak Terduga (BTT). Menurut Priatna (2020), selaku Wali Kota Cimahi mengatakan bahwa dari keseluruhan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sebanyak Rp. 195 M baru diserap sekitar Rp. 69 M atau sekitar 36%.

Rumusan Penelitian

Bersumber pada penjelasan di latar belakang, dapat dijadikan rumusan masalah pada riset ini yaitu:

1. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi ?
2. Bagaimana Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi ?
3. Bagaimana Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi ?

Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan dari riset ini ialah :

1. Mengetahui Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi ?
2. Mengetahui Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi ?
3. Mengetahui Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Alhusain, 2018) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan dasar pembiayaan Pemerintah Daerah, PAD bida didapat melalui sebagian basis pemasukan yang berawal dari hasil pajak daerah, hasil bea daerah, hasil pabrik kepunyaan daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang lain yang dipisahkan, serta lain- lain pemasukan asli daerah yang legal. Sebaliknya, bagi (Hukum No 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD), merupakan pemasukan yang didapat daerah yang dipungut bersumber pada Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Basis pemasukan asli daerah antara lain: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, Pendapatan Lain- lain.

Alokasi Dana Khusus

Menurut (Patarai. Muhammad, 2016) Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan anggaran yang berawal dari APBN, yang dialokasikan pada wilayah guna menolong mendanai kebutuhan khusus. Dana Alokasi Khusus (DAK), yakni bantuan khusus yang dipakai guna aktivitas pembangunan yang sasarannya sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang bermaksud untuk mengurangi kesenjangan vertical antara pusat serta daerah. Contoh: pembangunan di wilayah perbatasan dengan negara lain. Sebaliknya, menurut Undang-Undang (UU) Nomor 33 Tahun 2004 merupakan anggaran yang berawal dari APBN yang dialokasikan pada wilayah guna mendorong mendanai kebutuhan.

Belanja Modal

Menurut Hidayat (2017 : 82) Belanja Modal yaitu pengeluaran yang dipakai guna pembelian ataupun logistik atau pembangunan asset tetap berbentuk nilai yang bermanfaat dalam setahun atau lebih, serta penggunaan pelayanan dalam melakukan program pemerintah daerah. Bagi (Afiah. Nunuy Nur, 2020) belanja modal ialah tipe pengeluaran guna memperoleh aset tetap serta aset yang lain yang memberikan kegunaan lebih dari satu rentang akuntansi. Sedangkan bagi (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 143/PMK.05/2018,) mendefinisikan Belanja Modal adalah pengeluaran guna pembayaran memperoleh aset tetap ataupun aset yang lain atau meningkatkan nilai aset tetap serta aset yang lain yang memberikan kegunaan lebih dari satu rentang akuntansi serta melampaui batasan minimum kapitalisasi aset tetap ataupun aset lain yang ditetapkan pemerintah. Unsur-unsur pada belanja modal yaitu:

1. Tanah
2. Gedung dan Bangunan
3. Peralatan Mesin
4. Modal jalan, irigasi, dan jaringan
5. Belanja fisik yang lain

METODE

Metode yang dipakai pada riset ini adalah Metode kuantitatif dengan memakai pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabe-variabel yang digunakan pada riset ini yakni Pendapatan asli daerah, Dana alokasi khusus serta Belanja modal. Variabel ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu : Variabel Independen pada riset ini ialah Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Khusus (X_2) sedangkan Variabel dependen pada riset ini yaitu Belanja Modal (Y).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada riset ini adalah data sekunder, Data sekunder diolah melalui *website* resmi dari Kota Cimahi berupa Laporan keuangan Anggaran Pemerintah Kota Cimahi, yakni data pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal.

Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan aktivitas sesudah data dari semua responden ataupun sumber data yang lain terkumpul. Aktivitas pada analisis data yakni mengelompokkan data bersumber pada variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna pengujian hipotesis yang sudah diajukan.

Teknik analisis yang dipakai pada riset ini ialah analisis deskriptif dengan memakai aplikasi SPSS. Tujuan analisis deskriptif dengan menggunakan statistika ini yakni guna menginterpretasikan pandangan responden terhadap opsi pernyataan serta penyaluran frekuensi dari pernyataan responden bersumber pada data yang sudah dikumpulkan. Berikut analisis data yang digunakan yaitu:

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat untuk analisis regresi berganda sebelum melaksanakan uji hipotesis yang diajukan pada riset butuh dilaksanakannya pengujian asumsi klasik yang mencakup:

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Bagi (Imam, 2017) metode analisis yang dipakai untuk pengujian hipotesis ialah metode regresi berganda. Analisis regresi linier berganda yakni merupakan alat analisis untuk menghitung keadaan variabel dependen apabila ada dua atau lebih variabel independen. Pada riset ini ada tiga variabel dimana dua variabel merupakan variabel bebas atau variabel independen (*independent variable*), yakni Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Khusus (X_2), sedangkan variabel terkait atau variabel dependen (*dependent variable*) yakni Belanja Modal. Model regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Analisis Koefisien Korelasi

Penulis memakai teknik uji koefisien *korelasi pearson* atau yang sering disebut *product moment correlation* berbentuk skala likert serta memakai analisis *linear* berganda. *Korelasi pearson* digunakan guna mencari kedekatan hubungan diantara dua variabel atau lebih yang mempunyai skala pengukuran berbentuk skala ordinal. Berikut ini merupakan rumus koefisien *korelasi pearson*:

Pengukuran *product moment correlation* ini diuji melalui SPSS. Dari koefisien yang diperoleh dapat diinterpretasikan korelasi antara kedua variabel yang dijelaskan pada tabel berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)((n^2 \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Riadi (2016:150)

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan data variabel bebas

$\sum X^2$ = Jumlah keseluruhan kuadrat data variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan data variabel terikat

$\sum Y^2$ = Jumlah keseluruhan kuadrat data variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah keseluruhan perkalian variabel bebas terikat

n = Jumlah sampel

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam intinya menghitung seberapa jauh kinerja model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini dilakukan sebab bisa menerangkan kebaikan dari bentuk regresi dalam memperhitungkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang menunjukkan 1 membuktikan bahwa semakin besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Imam, 2017). Hasil koefisien determinasi ini bisa diamati dari kalkulasi dengan program SPSS Versi 25.00 atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ dengan rumus koefisien detereminasi ialah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Suryadi dan Purwanto (2009:82) mengatakan bahwa pengujian hipotesis yaitu metode yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan guna memastikan apakah hipotesis tersebut adalah suatu pernyataan yang wajar adan oleh karenanya tidak ditolak, ataupun hipotesis ini bertujuan

guna pengambilan keputusan apakah akan diterima atau ditolak hipotesisnya berlandaskan pada data yang didapat dari sampel, uji statistikan dilaksanakan dengan memakai uji t (uji parsial) serta uji F (Simultan).

Hasil

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji statistik t dicoba guna mengenali seberapa jauh pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Latan dan Temalagi (2013:81) mengatakan jika penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilaksanakan dengan kriteria berikut ini:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak
Variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ hipotesis diterima
Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji t (Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	91231775748, 273	25336874479, 255		3,601	,009
	PAD	,426	,169	,439	2,516	,040
	DAK	,761	,234	,567	3,252	,014

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Uji T terhadap Pendapatan asli daerah (X_1) pada Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14, maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam variabel Pendapatan Asli Daerah $0,014 > 0,05$. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,252 > 2,05183$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah berpengaruh positif secara parsial terhadap Belanja Modal

Uji T terhadap Dana Alokasi Khusus (X_2) pada Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diatas, maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam variabel Dana Alokasi Khusus $0,040 > 0,05$. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,516 > 2,05183$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif secara parsial terhadap Belanja Modal.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan)

Uji statistik F dicoba guna mengenali apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh atau tidak secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan determinasi nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:81).

Hipotesis pada riset ini yakni:

$H_0 : \beta = 0$ Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal

$H_a : \beta \neq 0$ Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Tabel 3 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103807056699 939280000000 ,000	2	519035283499 69640000000, 000	73,291	,000 ^b
	Residual	495731133947 6267000000,0 00	7	708187334210 895200000,00 0		
	Total	108764368039 415550000000 ,000	9			

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

b. Predictors: (Constant), DAK, PAD

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.15 diatas, maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,291 > 4,20$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan asli daerah Terhadap Belanja Modal

Hasil analisis deskriptif dari pendapatan Asli Daerah sepanjang rentang waktu 10 tahun dalam pemerintah Kota Cimahi bisa dibuktikan dari hasil statistik deskriptif di atas kalau pencapaian terbanyak dari pendapatan asli daerah persentasenya menggapai 142% yang terjalin di tahun 2017 sebaliknya pencapaian terkecil terjalin di tahun 2019 persentasenya mencapai 81% dengan standar deviasi sebesar 17%. Berdasarkan analisa data yang sudah dilaksanakan, hipotesis pertama membuktikan bahwa “Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi”, dan teruji Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan angka pada hasil uji statistik t (parsial) nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 4.12, diketahui nilai Sig. ialah sebesar 0,014. Sebab nilai Sig. $0,014 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, ($3,252 > 2,05183$), oleh Sebab itu H_0 ditolak dan H_a dapat diterima/berpengaruh.

Sehingga dasar untuk mengambil keputusan pada uji t bisa disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah (X_1) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal (Y). Hasil ini membuktikan kalau semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka Belanja Modal hendak bertambah atau meningkat pula, sedangkan bila semakin kecil Pendapatan Asli Daerah maka belanja Modal hendak berkurang atau kecil pula. Hasil riset ini didukung oleh riset terdahulu yang diteliti oleh Gerungan, dkk (2017) yang membuktikan jika Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan begitu, hipotesis pertama dapat diterima.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Hasil analisis deskriptif dari Dana Alokasi Khusus yakni sepanjang rentang waktu 10 tahun pada pemerintah Kota Cimahi bisa dibuktikan dari hasil statistik deskriptif di atas kalau pencapaian terbesar dari pendapatan asli daerah persentasenya mencapai 100% yang terjalin di tahun 2015 sebaliknya, pencapaian terkecil terjalin pada tahun 2016 persentasenya mencapai 55% dengan standar deviasi sebesar 15%. Berdasarkan analisa data yang sudah dilaksanakan, hipotesis kedua menyatakan kalau “Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi”, dan dapat dibuktikan bahawa Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal. Perihal tersebut dibuktikan pada angka pada hasil uji statistik t (parsial) nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 4.14, diketahui nilai Sig. ialah sebesar 0,040. Sebab nilai Sig. $0,040 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, ($2,516 > 2,05183$), oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_a dapat diterima/berpengaruh.

Sehingga dasar untuk mengambil keputusan dalam uji t bisa disimpulkan bahwa Anggaran Alokasi Khusus(X_2) mempunyai akibat positif penting dengan cara parsial kepada Belanja Modal (Y). Hasil ini membuktikan jika semakin besar Anggaran Alokasi Khusus maka Belanja Modal akan meningkat ataupun bertambah pula, sdangkan bila semakin kecil Anggaran Alokasi Khusus maka

belanja Modal akan menurun ataupun kecil pula. Hasil studi ini dibantu oleh studi terdahulu yang diteliti Sumarmi(2010) yang membuktikan jika Anggaran Alokasi Khusus memiliki akibat positif penting kepada Belanja Modal. Dengan begitu, hipotesis kedua dapat diterima.

Pengaruh Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Hasil analisis deskriptif dari Belanja Modal yaitu Selama kurun waktu 10 tahun pada pemerintah Kota Cimahi. Dapat diketahui dari hasil statistik deskriptif di atas bahwa pencapaian terbesar dari pendapatan asli daerah persentasenya mencapai 84% terjalin di tahun 2012, sebaliknya pencapaian terkecil terjalin pada tahun 2020 persentasenya mencapai 44% dengan standar deviasi sebesar 13%. Berdasarkan pada hasil uji statistik F (Simultan) nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 4.15, diketahui nilai Sig. yakni sebesar 0,000. Sebab nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, ($73,291 > 4,20$), oleh sebab itu H_0 ditolak dan H_a dapat diterima/berpengaruh.

Sehingga dasar untuk mengambil keputusan pada uji F bisa disimpulkan kalau Pendapatan asli daerah(X1) serta Anggaran Alokasi Khusus(X2) memiliki akibat yang penting dengan cara parsial dan simultan kepada Belanja Modal(Y). Hasil studi ini searah dengan studi yang diteliti Pelealu(2013) yang meyakinkan kalau dengan cara simultan elastis PAD serta DAK mempunyai akibat penting kepada Belanja Modal. Anggapan ketiga yang meyakinkan jika“ Pendapatan Asli Daerah serta Dana Alokasi Khusus mempengaruhi secara positif terhadap belanja Modal pemerintah kota Cimahi” diterima.

KESIMPULAN

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Belanja Modal.
2. Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.
3. Pendapatan Asli Daerah serta Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah. Nunuy Nur. (2020). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Pada Akrual Entitas Akuntansi*. Kencana.
- Alhusain, A. S. (2018). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Oboro.
- Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 26–35.
- Ayem, S., & Pratama, D. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah

- Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 169–182.
- Funangi, U., Mollet, J. A., & Bisay, C. M. (2018). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 3(2).
- Hassan, A. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi Di Kota Manado Tahun 2005-2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Imam, G. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mamonto, S., Kalangi, J., & Tolosang, K. (2015). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi pada Kabupaten Bolaang Mongondow Periode 2004-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01).
- Nurdiwaty, D., Zaman, B., & Kristinawati, E. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap belanja modal di kabupaten/kota Jawa Timur. *Urnal Aplikasi Bisnis*, 17(1), 43–59.
- Patarai, Muhammad, I. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Makassar. De La Macca.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 143/PMK.05/2018.
- Pradita, R. R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(2).
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11, 863–877.
- Ramlan, D., & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Rarun, K., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2021). ANALISIS DAMPAK BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGKA KEMISKINAN KOTA-KOTA DI SULAWESI UTARA. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 20(3), 1–13.
- Rizal, Y. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Urnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 74–83.
- Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belaja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 229–242.
- Sianturi, H., & Putri, A. A. E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Dan Ekonomi Volume, 1(3).

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharyadi, D., Martiwi, R., & Karlina, E. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap PAD Kabupaten Bogor. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2)*, 125–130.

Syukri, M., & Hinaya, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. *EMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 2(2)*, 30–37.

Undang-undang nomor 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Utary, V. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Darah Kota Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI, 2(1)*, 80–96.

Wati, R., & Febrianti, D. (2021). Analisis Pengelolaan Anggaran Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Perekonomian pada Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains, 4(10)*, 546–555.

Zahari, M. (2018). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18(3)*, 635–646.